



Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pencegahan Penyakit Cikungunya Pada Pelajar

Dadi Hamdani,¹ H Setiawan,² A Firmansyah³

^{1,2,3}STIKes Muhammadiyah Ciamis

Jln. K.H. Ahmad Dahlan No 20. Ciamis-Jawa Barat

Email correspondent: dadi_ham@yahoo.co.id

Editor: YY

Diterima: 12/11/2021

Direview: 26/12/2021

Publish: 10/01/2022

Hak Cipta:

©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

ABSTRAK

Latar Belakang: Chikungunya adalah infeksi virus yang ditandai dengan serangan demam dan nyeri sendi secara mendadak. Virus ini menyerang dan menulari manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*, dua jenis nyamuk yang juga dikenal sebagai penyebab demam berdarah. Pencegahan penyakit chikungunya dapat dilakukan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dipraktekkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Pelajar adalah penerus masa depan yang menjadi kunci pembangunan kesehatan sehingga harus diberikan berbagai pengetahuan yang cukup melalui health promotion, selain itu membiasakan hidup bersih dan sehat sejak remaja dapat melekat sampai dengan masa tua.

Tujuan: Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan setelah adanya kegiatan ini para pelajar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya dalam pencegahan penyakit chikungunya di dalam keseharian dan lingkungan tempatnya berada.

Metode: Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara ekspansi dan diskusi pada 62 pelajar yang dikumpulkan di gedung As-Shofa Tasikmalaya pada tanggal 30 April 2021. Sebelum dan setelah penyuluhan, partisipan diberikan kuisioner pengetahuan dan hasilnya diolah menggunakan SPSS Versi 24. Instrumen penyuluhan menggunakan liflet dan power point presentation.

Hasil: Penyuluhan pencegahan penyakit chikungunya berjalan dengan baik dan lancar serta berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pada kelompok pelajar di masyarakat dari nilai rata-rata 68 menjadi 83. Melalui upaya promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat mewujudkan lingkungan yang sehat.

Kata kunci: chikungunya, health promotion, hidup bersih dan sehat, pelajar



Pendahuluan

Chikungunya adalah sejenis demam virus yang disebabkan oleh alphavirus yang disebarkan oleh gigitan nyamuk dari spesies nyamuk *Aedes Aegypti*. Chikungunya berasal dari kata dalam bahasa Swahili yang berarti melengkung keatas berdasarkan gejala pada penderita yang bentuk tubuhnya melengkuk dan mengacu pada posisi tubuh yang melengkung akibat dari nyeri sendi. Nyamuk *Aedes Aegypti* ini merupakan perantara virus chikungunya yang dapat menularkan dari satu penderita ke penderita lainnya.¹

Menurut data *World Health Organization* (WHO) didapatkan hasil bahwa pada bulan September 2020 terdapat lima kasus chikungunya yang sudah terbukti dengan adanya ciri-ciri seperti nyeri sendi dan badan terasa lemah. Kemudian Desember 2020 terdapat 20 kasus terinfeksi chikungunya.² Data di tahun 2013 sampai tahun 2018 di beberapa provinsi di Indonesia terjadi kejadian luar biasa Chikungunya dengan jumlah 149.526 kasus tanpa kematian, maka perlu untuk waspada terhadap penyakit ini.³

Adapun gejala utama pada pasien yang terkena chikungunya adalah badan terasa lemas, secara mendadak tubuh terasa demam diikuti dengan rasa linu pada persendian. Gejala yang khas adalah timbul rasa pegal dan linu pada bagian tulang-tulang.⁴ Virus ini menyerang secara mendadak di daerah endemis. Masih banyak anggapan di dalam masyarakat bahwa demam chikungunya atau demam tulang ini sebagai penyakit yang berbahaya sehingga membuat cemas dan menganggap bahwa penyakit ini dapat mengakibatkan kelumpuhan. Pada saat virus ini berkembang biak didalam darah, penderita akan merasa nyeri pada bagian tulang dan takut untuk menggerakannya.⁵

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya chikungunya yaitu dengan cara selalu menjaga kebersihan, apalagi disaat musim hujan. Pencegahan yang mudah dan murah adalah dengan cara 3 M yaitu Menguras bak mandi, Menutup penampung air serta Mengubur sampah. Pencegahan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.⁶

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.⁷ PHBS merupakan salah satu pilar utama dalam Indonesia Sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan. Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.⁸

Kesehatan memang bukan segalanya, tetapi tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti. Setiap individu mempunyai hak untuk hidup sehat, kondisi yang sehat hanya dapat dicapai dengan kemauan dan keinginan yang tinggi untuk sehat serta merubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku hidup sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku yang dipraktekkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.⁹

Perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan dalam setiap sisi kehidupan manusia kapan saja dan dimana saja termasuk di dalam lingkungan kampus dan tempat tinggal karena perilaku merupakan sikap dan tindakan yang akan membentuk kebiasaan sehingga melekat dalam diri seseorang. Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulasi baik yang berasal dari luar



maupun dari dalam dirinya. Kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan harus terus digalakan salah satunya melalui upaya *health promotion education* perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁰

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan setelah adanya kegiatan ini para pelajar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya dalam pencegahan penyakit chikungunya di dalam keseharian dan lingkungan tempatnya berada.

Metode

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 62 pelajar yang dikumpulkan di gedung As-Shofa Tasikmalaya pada tanggal 30 April 2021. Langkah-langkah kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan penyuluhan

Penyuluhan dibuka dengan mengukur pengetahuan awal pelajar terhadap penyakit chikungunya dan pola hidup bersih dan sehat. Partisipan diberikan kuisioner pengetahuan lalu diisi oleh partisipan sehingga bisa mengukur pemahamannya terhadap penyakit chikungunya dan pola hidup bersih dan sehat.

2. Pelaksanaan penyuluhan

Instrumen penyuluhan menggunakan liflet dan *PowerPoint presentation* yang berisi tentang penjelasan penyakit cikungunya, meliputi definisi, etiologi, manifestasi klinis, penatalaksanaan dan pencegahan. Penyuluhan dilakukan dengan cara ekspansi dan diskusi pada 62 pelajar yang menjadi partisipan.

3. Evaluasi

Setelah diberikan penyuluhan partisipan mengisi kembali kuisioner tentang materi penyuluhan yang telah diberikan kemudian hasilnya diolah menggunakan SPSS Versi 24.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan karakteristik responden yaitu Laki-laki berjumlah 34 dan perempuan berjumlah 28. berupa promosi kesehatan pencegahan chikungunya adalah meningkatnya pengetahuan partisipan yang dibuktikan dengan perubahan skor kuisioner dari nilai rata-rata sebelum penyuluhan 68 dan setelah penyuluhan menjadi 83.

Tabel 1. Skor pengetahuan (n = 62)

| Pengetahuan | Skor (rata-rata) |
|-------------|------------------|
| Sebelum | 68 |
| Sesudah | 83 |

Perawat sebagai pendidik berperan dalam mengajarkan ilmu kepada individu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan.¹¹ Perawat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan memberikan promosi kesehatan dalam upaya untuk mencegah kekambuhan penyakit (preventif) serta meningkatkan derajat kesehatan melalui perilaku yang menunjang untuk kesehatannya.¹²

Promosi kesehatan merupakan salah satu dari upaya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya kesehatan yang direncanakan untuk meningkatkan

pengetahuan seseorang. Pengetahuan tersebut dapat menimbulkan kesadaran mereka dan akan menyebabkan seseorang dapat berperilaku sesuai pengetahuan yang ia miliki.¹³

Pemberian informasi adalah faktor penguat dalam perubahan perilaku baik dan sikap positif yang akhirnya akan terbentuk kebiasaan.¹⁴ Pengabdian masyarakat yang dilakukan Beti Ernawati penyuluhan tentang peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya promotif preventif vektor chikungunya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Papua.¹⁵ Selain itu upaya promotif yang dilakukan Andi Silviana tentang gerakan masyarakat hidup sehat anti demam berdarah dan chikungunya memberikan dampak baik terhadap perubahan pengetahuan pelajar tentang pencegahan dan kesiapan dalam memberantas faktor yang dapat menyebabkan berkembangbiaknya nyamuk.¹⁶

Pengetahuan merupakan *justified true believe*, yang berarti seorang individu membenarkan kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan.¹⁷ Pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari.¹⁸

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pengabdian



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pengabdian

Simpulan

Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan penyakit cikungunya terhadap siswa SMK-Ashofa.

Daftar Pustaka

1. Ditjen PP & PL. Petunjuk Teknis Pemberantasan Nyamuk Penular Penyakit Demam berdarah DBD. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2016.
2. WHO. Chikungunya: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/chikungunya>.2020
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.2018.
4. Chioma M. Okeoma. Chikungunya Virus: Advances in Biology, Pathogenesis, and Treatment. Springer.2016.
5. Chhabra M, Mittal V, Bhattacharya D, Rana U, Lal S. Chikungunya fever: a re-emerging viral infection. Indian J Med Microbiol.;26(1):5-12. doi:10.4103/0255-0857.38850.2008
6. Notoatmojo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.2012.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/phbs:2020>.
8. UU Kesehatan RI No. 23 tahun 1992
9. Dwi Jayanti, Linda. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs).6.3.2011.
10. Soemirat, Juli. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.2004.
11. Susanto, Tantut. Buku Ajar Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.2012.
12. Sayers, Jan M. The Nurse Educator Role in The Acute Care Setting in Australia:Important But Poorly Described. Australian Journal of Advanced Nursing. 2011.
13. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.2013.
14. Dewi, Prastiana. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk. 2015.
15. Beti Ernawati. Upaya Peningkatan Peran Serta Masyarakat di Sorong Papua Barat dalam Promotif Preventif Vektor Dengue, Chikungunya, dan Zika Melalui PSN dan Pendekatan Penerapan Teknologi Molekuler.https://research.ui.ac.id/research/wp-content/uploads/2019/12/125_beti-ernawati-dewi.pdf.2019.
16. Silfiana, A. and Sugiharto, S. “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti Demam Berdarah Dengue (DBD)”, caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), pp. 136-147. doi: 10.31960/caradde.v1i2.40.2019.
17. Achmadi, UF. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta : UI-Press.2015.
18. Achmadi, UF. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta : UI-Press..2015